

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian mengenai pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap kualitas integrated reporting pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021–2023, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kualitas integrated reporting, hal ini terjadi karena dewan komisaris memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengelolaan perusahaan, baik yang menyangkut kegiatan internal perseroan maupun usaha yang dijalankan oleh Direksi. Selain itu, Dewan Komisaris juga memberikan arahan dan nasihat kepada Direksi terkait pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran, serta memastikan kepatuhan terhadap Anggaran Dasar, keputusan RUPS, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, demi tercapainya tujuan dan kepentingan perusahaan.
2. Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan integrated reporting, hal ini disebabkan karena penyusunan laporan terintegrasi lebih menekankan pada aspek strategis, keberlanjutan, serta nilai jangka panjang yang umumnya berada dalam ranah pengawasan dan pengambilan kebijakan tingkat atas, seperti dewan komisaris. Direksi lebih

fokus pada pelaksanaan operasional dan kinerja jangka pendek, sehingga tidak secara langsung mendorong pengungkapan informasi terintegrasi yang bersifat strategis dan berorientasi jangka panjang. Selain itu, peran direksi dalam pelaporan sering kali terbatas pada penyampaian data teknis dan kinerja keuangan, sedangkan pengambilan keputusan mengenai strategi pengungkapan dan komunikasi kepada stakeholder lebih banyak berada pada wewenang Dewan Komisaris

3. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan integrated reporting, hal ini disebabkan oleh terbatasnya peran komite audit yang lebih fokus pada pengawasan pelaporan keuangan tradisional dan kepatuhan terhadap regulasi, dibandingkan dengan aspek strategis dan keberlanjutan yang menjadi inti dari integrated reporting. Dalam banyak perusahaan, komite audit lebih berperan dalam meninjau laporan keuangan, mengawasi sistem pengendalian internal, dan memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi, sehingga keterlibatannya dalam penyusunan laporan terintegrasi yang bersifat multidimensi sering kali masih terbatas. Selain itu, kurangnya pemahaman atau kompetensi komite audit terhadap konsep dan prinsip integrated reporting juga menjadi faktor yang membatasi kontribusinya. Integrated reporting memerlukan pemahaman lintas disiplin, termasuk isu lingkungan, sosial, dan tata kelola, yang mungkin belum sepenuhnya menjadi perhatian utama komite audit. Dalam beberapa kasus, tanggung jawab penyusunan laporan terintegrasi justru lebih banyak dipegang oleh departemen khusus seperti sustainability

committee atau divisi hubungan investor yang lebih memahami isu keberlanjutan dan komunikasi strategis perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan diatas maka saran yang diberikan terkait hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengingat perannya yang signifikan terhadap kualitas integrated reporting, Dewan Komisaris disarankan untuk terus meningkatkan peran pengawasan strategis, khususnya dalam aspek keberlanjutan, nilai jangka panjang, dan komunikasi kepada pemangku kepentingan. Dewan Komisaris juga perlu memperkuat kolaborasi dengan Direksi dan unit pelaporan dalam memastikan bahwa laporan terintegrasi mencerminkan visi jangka panjang perusahaan. Pelatihan mengenai tren pelaporan global dan praktik terbaik integrated reporting dapat menjadi upaya penguatan kapasitas yang relevan.
2. Meskipun hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas integrated reporting, Dewan Direksi diharapkan mulai lebih aktif dalam mendukung proses penyusunan laporan terintegrasi. Dewan Direksi dapat berperan dalam mengintegrasikan strategi bisnis jangka panjang ke dalam pelaporan, serta mendorong budaya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keberlanjutan. Keterlibatan Dewan Direksi akan semakin penting dalam memastikan bahwa aspek operasional dan strategi jangka pendek selaras dengan nilai keberlanjutan perusahaan.
3. Komite Audit disarankan untuk memperluas cakupan pengawasannya, tidak

hanya pada aspek keuangan dan kepatuhan, tetapi juga pada elemen-elemen non-keuangan yang menjadi inti dari *integrated reporting*. Komite Audit dapat mengembangkan kompetensi anggotanya dalam bidang ESG (*Environmental, Social, and Governance*) serta pelaporan keberlanjutan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih substansial dalam pengawasan dan penjaminan kualitas laporan terintegrasi. Selain itu, sinergi dengan departemen keberlanjutan atau tim pelaporan strategis perlu ditingkatkan untuk menghasilkan laporan yang lebih komprehensif.

4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel independen lainnya yang berpotensi mempengaruhi kualitas *Integrated reporting* seperti struktur kepemilikan, keberadaan komite keberlanjutan, efektivitas tata kelola perusahaan, karakteristik CEO, maupun kinerja lingkungan dan sosial perusahaan. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pelaporan terintegrasi.